

Transkrip Hasil Wawancara

Pertanyaan Untuk Orang Tua:

Profil informan

Nama : A. Padang

Usia : 41 tahun

Jenis kelamin : perempuan

Jumlah anak : 5 orang

Pendidikan terakhir : SMP

Pekerjaan : Petani

Informan merupakan seorang janda dan sejak lahir sudah berada di kelurahan Sidiangkat. Sehari-hari beliau bekerja diladang dan dibantu oleh anak-anaknya.

Tanya : Sudah berapa lama saudara tinggal di kelurahan sidiangkat?

Jawab : Saya lahir dan tumbuh disini, saya dan keluarga tinggal disini, sepanjang hidup saya sampai sekarang masih tinggal disini

Tanya : Menurut bapak/ibu apa fungsi anak perempuan dalam keluarga?

Jawab : *mella berru krina krejon i bahan. Kidedah, kiurus sapo dekket mijuma*(arti:Kalau anak perempuan hampir semua kerjaan rumah tangga dilakukan. Mulai merawat adik-adiknya, mengurus rumah dan pergi keladang).

Tanya : Menurut bapak/ibu apa fungsi anak laki-laki dalam keluarga?

Jawab : *mella anak nan gabe kiterusken marga, nan mella enggo diri tua-tua anak mo ki pekade diri. Mella enggo nan kami mate kami anak en mo dan kipekade akka turang-turangna. kalau anak laki-laki berfungsi sebagai penerus marga, nanti kalau saya sudah tua saya akan dirawat anak laki-laki. Nanti kami tidak ada (sudah meninggal) ya... tugas anak laki-lakilah yang mengatur keluarga.*

Tanya : Apa pekerjaan yang dilakukan anak laki-laki setiap hari?

Jawab : *Sipata mijuma, asal oda mrulah sambaing enggo sukur* (arti: kadang pergi keladang, yahh semau dialah. Asal gak buat buat susah keluarga aja sudah lumayan).

Tanya : Apakah bapak/ ibu memberikan hak yang sama antar laki-laki dan perempuan?

Jawab : *ya oda modah... anak i kiterusken marga. Anak ikkon i pejoloken. Mella anak kita sukses marsangap i tengen kalak. Mella*

berru i nan mengekut daholina ngo dekket simatuana. (arti: ya tentu enggaklah...anak laki-laki itu penerus marga. Anak laki-laki itu harus lebih diutamakan. Kalau anak laki-laki kita sukses ya pasti akan hebat dilihat orang. Kalau anak perempuan nantinya nanti akan ikut suaminya, dia nanti akan mengurus suaminya dan mertuanya).

Tanya :Jika anda nanti tua, anda ingin dirawat oleh siapa?

Jawab : *belli pe adatna isapo peranak tapi kateku naing i sapo berruku ngo aku* (arti: meskipun seharusnya dirawat oleh anak laki-laki tapi saya ingin dirawat anak perempuan)

Tanya : apa alasan saudara ingin dirawat anak perempuan?

Jawab : *posen ukur diri mella berru diri* (lebih tenang bila bersama anak perempuan)

Tanya :Siapakah yang lebih diutamakan dalam memperoleh kesempatan kerja? Jelaskan alasannya?

Jawab : *anak mo dah. Ia ngo nan kiberre mangan akka dukakna deket jabuna* (anak laki-lakilah. Karna dialah nanti yang menafkahi anak dan istrinya)

Tanya : Sewaktu anak ibu/bapak lahir perempuan upacara adat apa sewaktu itu yang ibu lakukan?

Jawab : *enda lot, tp pamili dom mrembah nakan.. (sambil tersenyum)*

(arti: tidak ada, cuma family banyak yang membawa nasi (biasanya membawa nasi adat pakpak yaitu Pelleng)

Tanya : Bagaimana tanggapan masyarakat kalau ibu/bapak tidak memiliki anak laki-laki?

Jawab : *Tikkan i dukak pertama sakat 4 daberru, kadeh ma ngo ni akap i bas ukur diri i. Eda dekket simatua lalap kisuruh asa kuberre bapak kalak en sijahe sekali nai. Berat kalon ngo kuakap, jadi kubaen mo adatku menjalo sodip , kuberre mangan dekket oles akka kula-kula asa i sodipken kalak i ma asa meranak aku. Anak si keteken en daholi mang keppe, lias ate mo bana Tuhan enggo i jalo sodip nami (Arti: Dulu anak pertama sampai keempat adalah anak perempuan, saya sangat tertekan saat itu. Dari keluarga suami selalu membujuk saya agar bapak menikah lagi. Sangat berat rasanya, maka saya lakukan acara adat, kuberikan mereka makanan (spesial) dan oles meminta restu pada kula-kula semoga di saya direstui punya anak laki-laki. Akhirnya anak ke lima anak laki-laki. Saya sangat bersyukur pada Tuhan dan kula-kula sudah menerima doa kami).*

Transkrip Hasil Wawancara

Pertanyaan Untuk Orang Tua dan Anak Perempuan Yang Sudah Menikah:

Profil Informan

Nama : M. Angkat

Usia : 55 tahun

Jenis kelamin : perempuan

Jumlah anak : 4 orang

Pendidikan terakhir : SMP

Pekerjaan : Petani

Informan merupakan penduduk asli di Kelurahan Sidiangkat. Orang tua dari informan cukup terkenal di kelurahan Sidiangkat. Dulu orang tua informan merupakan seorang raja tanah (tuan tanah). Perempuan yang memiliki 4 orang anak ini sehari-hari bekerja menjadi petani.

Tanya : Sudah berapa lama saudara tinggal di kelurahan sidiangkat?

Jawab :”*mulai tubuh enggo isen*” (sambil tersenyum) (arti:Mulai lahir sudah disini).

Tanya : Menurut bapak/ibu apa fungsi anak perempuan dalam keluarga?

Jawab : *“mella naing sijahe berru kennah mengkata utang lebbe asa i bettoh sadike tokor berru na nan. Asa boi langung pesta. Mella kisijaheken berru menter tokor berru ngo ikusoi kalak. Mella makin maharga tokor berru diri makin mantap dok deba”*
(Arti: kalau ingin menikahkan anak perempuan harus “mengkata utang” (berbicara berapa hutang yang harus dibayar jika ingin menikahi anak gadis orang) agar tau berapa nanti harganya. Kalau sesuai bisa langsung pesta. Kalau kita menikahkan anak perempuan, langsung berapa harganya ditanya orang (famili, rekan, tetangga dll) kalau harga anak gadis kita mahal maka semakin baik dilihat orang. Semacam mendapat pujian.

Tanya : Menurut bapak/ibu apa fungsi anak laki-laki dalam adat Pakpak?

Jawab : *“ anak i dalam adat pakpak penting kalon, nan asa lot ki atur akka turang-turangna, kiterusken diri, mella lot acara adat asa mi jolo ma giam”* (Arti: kehadiran anak laki-laki dalam adat pakpak sangatlah penting, agar nanti ada yang mengatur (penanggung jawab) para saudara perempuannya. Meneruskan marga, kalau ada acara adat biar bisa di posisi depan).

Tanya : Apa pekerjaan yang dilakukan anak laki-laki setiap hari?

Jawab : *mijuma* (keladang)

Tanya : Apa pekerjaan yang dilakukan anak perempuan setiap hari?

Jawab : *mijuma dekket kipekade sapo* (arti: keladang dan mengurus rumah)

Tanya : Sewaktu anak ibu/bapak lahir perempuan upacara adat apa sewaktu itu yang ibu lakukan?

Jawab : “*waktu menubuhkan dukak daholi toko senangna aq, bapa kalak en pe senang ma karna enggo lot nahan denganna nina. Langsung merembah nakan simatuaku, eda-edaku pe bagi ma..*” (Arti: waktu melahirkan anak laki-laki saya sangat bahagia, suamipun demikian karena nanti dia sudah memiliki teman. Mertua saya langsung membawakan makanan (khas Pakpak). Ipar perempuan juga demikian).

Tanya : Sebagai perempuan pakpak yang sudah menikah apakah anda mendapatkan hak yang sama dengan saudara anda?

Jawab : “*dike nola..mella harta i, nasa dike i berre kalak turang nasi mo nijalo*” (Arti: kalau harta dari orang tua, berapa yang diberikan saudara laki-laki segitulah yang saya terima)

“ mana ada..lot ngo tanoh bapa mbellang, tapi dak lalap ideai turang diri, lalap nina naing kibahan sapon, kibuka usaha. Bana kami berru pellen dapet 2 tapak kessa padahal kalak i ter sepululima, asal naing mendea tanoh bapa tikkan i waktu bapa gelluh deng oda pernah terjua kalak bapa en. Lalap i ueken kalak bapa kata anak ni. Padahal sabah dekket juma i kin kami kin berru ki bukka i, rambah kin gabe juma. Enggo kessa bagen i enget poda cituk kami. Cituk poda kami iberre. Pas inang mersakit sada poda geut turang nami en kipedateken marang ki urus pertua. Dom su alasenna. Imo lalap bahan perubaten. Haahh..... lejja kalon gabe berru en, oda adil niakap” (Arti: Ada tanah ayah sangat luas, akan tetapi saudara laki-laki selalu menjual harta tersebut. Selalu alasan mereka ingin membangun rumah dan membuka usaha. Kami perempuan Cuma mendapatka 2 petak tanah sedangkan anak lakilaki 15 petak tanah. Asal anak laki-laki minta menjual tanah , tidak bisa ditolak oleh ayah, selalu permintaan dipenuhi. Padahal tanah itu sebagian kami anak perempuan yang membuka dari hutan rimba menjadi ladang. Kalau begini kami sama sekali tidak diberikan sedikitpun. Sedikitpun kami tidak diberikan. Ketika ibu saki-sakitan, satupun dari saudara laki-lakinya tidak mau mengurus orang tua mereka. Banyak sekali alasan mereka. Itulah alasan yang

sering jadi masalah (pertikaian di keluarga). Haahh.... sangat lelah jadi anak perempuan, sangat tidak adil).

Tanya : Apa yang menjadi kewajiban terhadap keluarga sebagai perempuan yang sudah menikah?

Jawab :*“kula-kula en sipata geut dak merubati alani harta marang marsibelgahan pusuhna, enggo tugas nami i pademuken kalak i. Enggo kewajiben berru ngo i “* (Arti: kula-kula ini kadang berselisih karna harta atau emosi hati, sudah tugas kami saudarannya perempuan menyatukan mereka).

Tanya : Siapa yang merawat orang tua anda?

Jawab : *“Inang tading rebbak aq ngo ia, oda demmu ia dekket permaenna. Posen nina ukurna mella rebbak aq”* (Arti: ibu tinggal bersamaku, dia tidak menyatu dengan menantunya. hatinya lebih tenang bila saya yang mengurusnya).

Tanya : Kalau ada acara pesta apakah yang menjadi kewajiban anda (sebagai perempuan Pakpak yang sudah menikah)?

Jawab : *“mella lot ulan, kami akka berru i blakang ngo merdakan, marsigugu asa sakat pesta i nan. Mella kula-kula ijolo mo kalak i dah..”* (Arti: kalau ada acara, kami pihak perempuan

dibelakanguntuk memasak, mengumpulkan dana agar berjalannya pesta. Kalau kula-kula di depan mereka seharusnya).

Transkrip Hasil Wawancara

Pertanyaan Untuk Orang Tua dan Anak Laki-Laki Yang Sudah Menikah:

Profil Informan

Nama : A. Limbong

Usia : 50 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Jumlah anak : 4 orang

Pendidikan terakhir : SMEA

Pekerjaan : Petani

Sejak lahir sudah tinggal dikelurahan sidiangkat dan menikah dengan perempuan asli etnis pakpak yaitu ibu W. Angkat. Informan merupakan anak laki-laki paling bungsu dalam keluarga.

Tanya : Bagaimana sistem pembagian warisan dalam keluarga?

Jawab : *“karina harta nan mella kutadingken en nan bana “anak” ngo, mella berru i kan dapeten nan kan bapa dukakna nai. Mella dapet pe, turangna mo nan kiatur i.”* (Arti: semua harta apabila kutinggalkan (bila sudah Alm) semua punya anak laki-laki. Kalau anak perempuan akan dapat dari suaminya. Seandainya mendapatkan hartapun nantinya, akan diatur saudara laki-lakinya nanti)

Tanya : Bagaimana kewajiban antara anak laki-laki dan anak perempuan?

Jawab : “ *cardiken ngo mella berru en, marang merkade pe*” (Arti: Anak perempuan lebih cepat tanggap dalam hal apapun).

Tanya : Siapakah yang lebih diutamakan dalam memperoleh kesempatan kerja?
Jelaskan alasannya?

Jawab : “*mella naing lako pegawe lotin ngo anak en di perjoloken, nan kan ia lako gabe bapa dukak nan, ikkon kiberre mangan bagesna. Asa selloh ma giam i tengen jelma mella lot dukak diri pegawe. Mella daberru en, enggo pos ukur i berre mangan daholina nan.* ” (Arti: Jika ingin menjadi pegawai lebih baik mengutamakan anak laki-laki, nanti dia jadi kepala keluarga, mesti memberi nafkah pada keluarganya. Dan akan baik di liat khalayak ramai kalau ada anak yang pegawai. Kalau anak perempuan, hati sudah tenang pasti di nafkahi oleh suaminya nanti).

Tanya : Apa kewajiban anda sebagai anak laki-laki dalam keluarga?

Jawab : “*sapo en kan kalak inang nai, jadi mella lot ulan, kennah isen ngo ibaen. Enggo adatna bagi. Harus siap ngo diri mella anak siampunen*”(Arti: rumah ini warisan dari keluarga, jadi kalau ada acara, dirumah ini dilaksanakan. Sudah adatnya seperti itu. Kalau anak paling bungsu harus

selalu siap sedia).

Transkrip Hasil Wawancara

Pertanyaan Kepada Tokoh Adat:

Nama : M.Matanari

Usia : 65 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani

Agama : Islam

Bapak M. Matanari merupakan tokoh adat di daerah setempat, lelaki berusia 65 tahun ini sejak lahir sudah tinggal di kelurahan ini. Beliau juga menikah dengan perempuan dari etnis Pakpak juga.

Tanya : Bagaimana kedudukan anak perempuan dalam keluarga etnis Pakpak?

Jawab : *“Mella berru lot ngo bana idokken mo i pengaseang. I pe ikkon harta pencariin, mella pusaka tong ngo i bana anak daholi”* (arti: kalau anak perempuan adanya untuknya, disebutlah itu pengaseang (tanda kasih sayang). Itupun harus dari harta yang dicarikan orang

tua, kalau harta pusaka tetap harus pada anak laki-laki). *Yahhh,, bakune pe anak en ma ngo harus i pejolo dah* (biar bagaimanapun yahh..anak laki-lakilah yang harus didahulukan.

Tanya :Bagaimana kedudukan anak laki-laki dalam keluarga etnis Pakpak?

Jawab : *“selama ngeluhku madeng pernah kubettoh daberru gabe perkata-kata mella lot ulan marang pesta”* (Arti: selama aku hidup belum pernah kutahu perempuan jadi juru bicara dalam upacara maupun pesta) *“Biarpun berru kita tinggi pangkatnya tapi anak kita tidak, tetap saja gak masuk bilangan. Anak kita tembok kita”*

Tanya :Bagaimana pembagian kerja antara anak laki-laki dan perempuan ?

Jawab : *krejo i enggo ngo i atur pertuana. Biasana mella daberru krejon i sapo, mi juma mella lot dedahen na ketek deng i mo jaganna. Mella daholi mijuma mo, jarang kalon daholi geut merdakan. Oda ma krejon daholi i haa... (sambil tersenyum)* (arti: pembagian kerja itu sudah diatur oleh orang tuanya. Biasanya perempuan mengerjakan pekerjaan rumah, keladang, kalau ada adik kecil

itulah yang dijaganya. Kalau laki-laki jarang sekali mau seperti memasak. Itu bukan kerjaan laki-laki haa..(sambil tersenyum)

Tanya :Bagaimana pembagian warisan dalam adat Pakpak? Apa saja yang didapatkan anak laki-laki dan perempuan?

Jawab : “ *Mella daberru naing sijahe ikkon ni berre ngo pakeenna, sibong dekket kepeng cituk. Mella pembagian warisan daberru dapetten rading berru imi pakeen dekket emas kan inangna nai. Ale oda harta pusako, i kennah mi peranak ngi*” (Arti: kalau anak perempuan ingin menikah, sebaiknya harus diberikan pakaian, perhiasan dan uang secukupnya. Jika dalam pembagian harta warisan perempuan mendapatkan hak perempuan yaitu berupa pakaian dan perhiasan dari orang tuanya. Tapi bukan harta pusaka, itu mesti ke tangan anak laki-laki).

Tanya :Siapa yang paling bertanggung jawab dalam mencari nafkah?

Jawab :*bapa dukak mo dah..tapi boi ma i urupin inang dukakna* (arti: suamilah.. tapi bisa juga dibantu oleh istrinya.

Tanya :Siapa yang bertanggung jawab dalam merawat orang tua?

Jawab : *mella adat anak ngo kiurus inangna segen, khusus anak siampudan, alana bana ngo harta dom dekket sapo inangna.* (arti: kalau adat pakpak anak laki-lakilah yang mengurus orang tuanya, khususnya anak laki-laki paling bungsu, karena harta paling banyak untuknya dan rumah orang tua juga sudah miliknya).

Tanya : Dalam acara adat bagaimana kedudukan perempuan?

Jawab : *“lot kessa ulan, persinabul kennah anak. Anak ngo kibuka ulan nan.”* (Arti: kalau ada acara, pembicara harus laki-laki. Laki-lakilah yang membuka acara).

Mella kundul pe ikkon i podi kula-kula”(kalau duduk juga harus dibelakang saudara laki-laki)

Transkrip Hasil Wawancara

Pertanyaan Untuk Anak Laki-Laki Yang Belum Menikah:

Profil Informan

Nama : Anto
Usia : 18 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Jumlah anak : 3 orang
Pendidikan terakhir : SMA-kuliah
Pekerjaan : Mahasiswa

Anto merupakan anak laki-laki satusatunya dalam keluarga. Itu sebabnya orang tua dan saudara-saudaranya sangat mengharapkan anto bisa menjadi seorang pegawai negeri nantinya dan akhirnya meninggikan martabat keluarga

Tanya :Bagaimana tanggapan anda terhadap rendanya pendidikan saudara perempuan anda ?

Jawab :*Mula turangku oda kuliah oda pella persoalen bangku, kumerna mula Ikuliahken kin pe ia simelaba segen nggo kessa ia sijahe simatuana ngo kaduan. Oda ngo kalak inang iurupi kaduan.* (Arti: Bila saudara perempuanku tidak kuliah bukan menjadi permasalahan bagi saya, karena bila kuliahkanpun dia yang paling beruntung dikemudian hari setelah

menikah adalah mertuanya dan suaminya. Bukan orang tua kami nanti yang akan dibantu).

Transkrip Hasil Wawancara

Pertanyaan Untuk Anak Perempuan Yang Belum Menikah:

Profil Informan

Nama : Rasidah
Usia : 25 tahun
Jenis kelamin : perempuan
Jumlah saudara : 2 orang
Pendidikan terakhir : SMA
Pekerjaan : Petani

Rasidah sehari-hari pergi ke ladang guna membantu orang tuanya. Dia dan ibunya bekerja keras agar saudara laki-lakinya Anto bisa bersekolah ke perguruan tinggi.

Tanya : Apa pekerjaan yang dilakukan saudara anda sehari-hari?

Jawab : *“mella turang diri en ngo, mangan sambing ngo gegoh. Mella krejo enda lot ukurna mi si, mella mi juma naing kurang ndor lalap mulak. Sakat i sapo pe oda ngo lot krejona. Paling menonton, mi kedde marmeami rebbak denganna. Diri, enggo mulak i juma nai gellap kessa ari. Merdakan deng sakat i sapo, kipekade sapo deng”* (Arti: kalau saudara laki-laki saya ini hanya makan saja yang kuat. Kalau kerja satu pun tidak ada dikerjakan dari hati, kalau sedang diladang selalu ingin cepat pulang. Sampai dirumahpun tak ada yang dapat ia kerjakan. Hanya menonton, ke warung bermain dengan teman-temannya. Saya, pulang dari ladang kalau

matahari sudah mulai gelap . Sesampai dirumah harus memasak lagi, membereskan rumah lagi).

Tanya : Jika orang tua anda sakit siapa yang merawatnya?

Jawab : Waktu inang mersakit aku ngo ki urus. Mella bapa mersakit inang kiurus.

Mella daholi i bettoh-bettoh in i kiurus simersakit(arti: sewaktu ibu sakit saya yang mengurusnya, sewaktu ayah sakit ibulah yang mengurus. Laki-laki mana tau itu mengurus orang sakit)

Transkrip Hasil Wawancara

Pertanyaan Untuk Perempuan yang Sudah Menikah:

Profil Informan

Nama : U. Angkat

Usia : 40 tahun

Jenis kelamin : perempuan

Jumlah anak : 3 orang

Pendidikan terakhir : SMA

Pekerjaan : Petani

Sehari-hari informan bekerja diladang. informan bekerja sehari-hari guna mencukupi kehidupan sehari-hari. Beliau menikah dengan bapak M.sinamo yang sehari-hari bekerja sebagai seorang guru akan tetapi gaji beliau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup keluarga bersama ke 3 orang anaknya.

Tanya : Bagaimana kewajiban suami dalam keluarga?

Jawab : *“Mella bapa dukakku ngo ate-atenana ngo kiberre kepeng blanjo, terpaksa mo aku engket mencari, sandok lejja mo. Cenggen enggo merdakan, laus mi juma. Mulak kan juma nai enggo cibon, merdakan deng. Kipekade sapo deng, menucci, kiurusi dukak. Karina bahanku. Mela madeng menapu kopi, Sipata perari-ari diri i juma deba asa lot giam menokor minak makkan isapo”* (Arti: Kalau suamiku sesuka hatinya memberi uang belanja. Terpaksa saya ikut mencari uang, yang jelas sangat lelah. Setiap pagi saya memasak, pergi keladang. Pulang dari ladang sudah sore (hari mulai gelap), memasak lagi. Membereskan rumah, mencuci,

mengurus anak-anak. Semua saya kerjakan. Kalau belum panen kopi kadang menjadi buruh harian diladang orang supaya ada untuk membeli minyak makan dirumah.

Tanya : Apakah anda ikut dalam mencari nafkah keluarga?

Jawab : *“gaji bapa kalak en oda ngo cukup menutupi mangan dekket sikkola kalak en. Kennah mango diri krejo asa cukup blanjo i sapo”* (Arti: gaji dari bapak anak-anak ini tidak cukup menutupi untuk biaya makan keluarga dan sekolah anak-anak. Saya harus bekerja diladang orang (buruh tani) agar biaya belanja dirumah cukup).

Transkrip Hasil Wawancara

Pertanyaan Untuk Anak yang Belum Menikah:

Profil Informan

Nama : Diah
Usia : 25 tahun
Jenis kelamin : perempuan
Jumlah anak : 3 orang
Pendidikan terakhir : SMA
Pekerjaan : Petani

Tanya : Apa pekerjaan yang dilakukan anda dan saudara anda sehari-hari?

Jawab : *“tiap ari ngo weh kami mi juma,ki urus sapo deng, merdakan, karina mo.*

Naing laus nicate mengranto tapi ise ma mo nan ki urus sapo dekket omak en. Maseh ate menadingken. Mella turang diri en dike terharapken”

Artinya: setiap harinya kami keladang, mengurus rumah lagi, memasak, semuanya lah. Niat hati ingin merantau tapi siapalah nanti yang mengurus rumah dan ibu disini. Kasihan dan tidak tega untuk meninggalkan mereka. Kalau saudara laki-laki ini tidak bisa diharapkan

Tanya : Siapakah yang lebih diutamakan dalam memperoleh pendidikan?

Jawab : *“tikkan i naing kuliah ngo aq, tapi perkepengen inang pe sulit deng tikkan i. Belli mo turang diri giam sikkola”* (Arti: dulu saya ingin kuliah,

tapi sewaktu itu keuangan ibu lagi sulit. Biarlah asal saudaraku (laki-laki) bisa bersekolah)

Tanya : Bagaimana posisi anda dalam upacara adat?

Jawab :“ *i podi ngo kami berru en gabe perkebbas, mella lot bgian perberrun baru mo kundul i blakang akka kula-kula*” (Arti: dibelakangnya kami pihak perempuan duduk, kalau ada bagian untuk perempuan barulah kami duduk dibelakang kula-kula (saudara laki-laki).